

**PERANAN UPT PETERNAKAN DALAM PERKEMBANGAN
PETERNAKAN RAKYAT DI DESA SORO KECAMATAN LAMBU
KABUPATEN BIMA**



Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih Gelar
Sarjana Peternakan Jurusan Ilmu Peternakan
pada Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR**

**EWAN SETIAWAN
NIM. 60700111024**

**JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ewan Setiawan
NIM : 60700111024
Tempat /Tgl. Lahir : Soro, 14 Februari 1992
Jurusan/Prodi : Ilmu Peternakan
Alamat : Jl. Mamoa Raya No.28
Judul : "Peranan UPT Peternakan Dalam Perkembangan Peternakan Rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima".

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2018

Penyusun,



Ewan Setiawan

UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN
MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

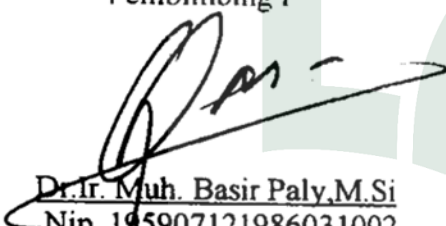
Pembimbing Skripsi saudara Iwar Suarda NIM: 60700111024, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. Setelah meneliti dan merevisi secara seksama Skripsi yang berjudul, **"PERANAN UPT PETERNAKAN DALAM PERKEMBANGAN PETERNAKAN RAKYAT DI DESA SORO KECEMATAN LAMBU KABUPATEN BIMA"**, memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ujian Skripsi.

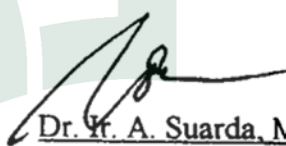
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

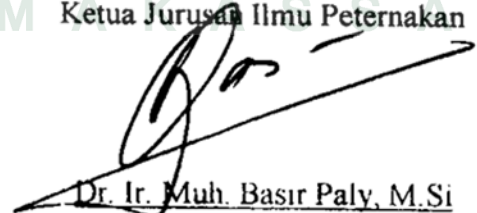

Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si
Nip. 195907121986031002


Dr. Ir. A. Suarda, M. Si
Nip. 196303241994021002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Peternakan


Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si
Nip. 195907121986031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “**Peranan UPT Peternakan dalam Perkembangan Peternakan Rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima**” yang disusun oleh **Ewan Setiawan, Nim: 60700111024**, Mahasiswa Jurusan Ilmu Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 24 Agustus 2017, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan pada Jurusan Ilmu Peternakan.

Samata – Gowa, Januari 2018 M
Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI:

Ketua	: Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Rusny, S.Pt., M.Si.	(.....)
Munaqisyi I	: Hj. Jumriah Syam, S.Pt., M.Si.	(.....)
Munaqisyi II	: Astaty, S.Pt., M.Si.	(.....)
Munaqisyi III	: Dr. Muh. Thahir Maloko, M.Hi.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.	(.....)

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,



Prof. Dr. H. Arifuddin, M.Ag.
NIP. 196912051993031 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan UPT Dinas Peternak dalam Perkembangan Peternakan Rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”** yang diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya dan kepada pengikut setianya Insya Allah. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan, doa, semangat, pelajaran dan pengalaman berharga pada penulis sejak penulis menginjak bangku perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.

Selama penyusunan skripsi, tentunya tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan, namun berkat petunjuk, bimbingan, arahan, do'a serta dukungan moril dari berbagai pihak maka hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, perkenankanlah penulis menghanturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa kepada Ayahanda **RIDWAN** dan Ibunda **ROSNANI** beserta keluarga tercinta **Haryanto, Nasruddin, Nurlaela, lin Kurniati dan Maulana** yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil hingga menyelesaikan pendidikan seperti saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Terselesaikannya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. H. Musafir Pabbari, M.Si** selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. **Bapak Prof. Dr. H.Arifuddin,M.Ag.** selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. **Bapak Dr. Ir.Muh. Basir Paly, M.Si**, sebagai ketua Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
4. **Bapak Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si**, selaku Dosen Pembimbing pertama, dan **Dr. Andi Suarda, S.Pt., M.Si**.selaku Dosen Pembimbing kedua, atas bimbingan dan panutannya selama ini dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
5. **Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Peternakan** atas bimbingan dalam kegiatan perkuliahan, baik dalam tatap muka maupun arahan-arahan diluar perkuliahan.
6. **Bapak Ir.M. Basir Paly, M.Si**, **Ibu Amriana Hifizah, S.Pt., M.Anim., St** dan **Bapak Hasyim Haddade, S.Ag., M.Ag** selaku penguji yang telah memberikan saran dan kritikan yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan dan penyusunan skripsi ini.

1. Rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar Angkatan 2011: Ajwin, sarjan, Ardiansyah, Afdatul safran, Affandi dan yang tak sempat ku sebut satu per satu.
2. Sahabat dan keluarga pondok klarion terutama bapak kos beserta keluarganya yang tidak pernah berhenti mengiringi do'a, motivasi, serta canda tawa sehingga dalam kondisi apapun penulis tetap mampu percaya diri dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan semua pihak dalam penyusunan skripsi ini mendapat imbalan dari Allah SWT. Aamiin

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, Juni 2018

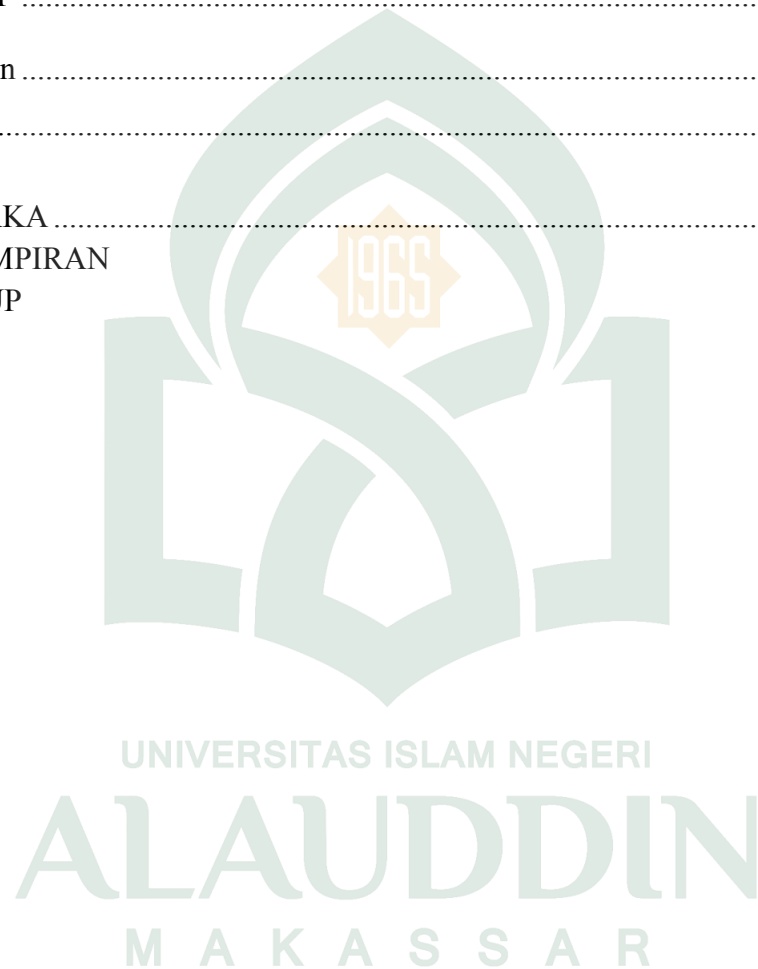

EWAN SETIAWAN



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Islam Tentang Hewan Ternak.....	10
B. Kajian Teoritik Tentang Peranan.....	15
C. Tinjauan Tentang Peternakan	21
D. Kedudukan Dinas Peternakan.....	25
E. Kerangka Pikir Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31`
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	32

D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
B. Peran UPT dalam perkembangan Peternakan Rakyat	42
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Soro	40
Tabel 2 jawaban responden mengenai peranan UPT Dinas Peternakan dengan sub variabel motivasi peternak dalam perkembangan peternakan rakyat.....	44
Tabel 3 jawaban responden mengenai peranan upt dengan sub variabel pemberian vaksinasi terhadap ternak dalam perkembangan peternakan rakyat.....	46
Tabel 4 jawaban responden mengenai peranan upt dengan sub variabel pelayanan inseminasi buatan terhadap ternak dalam perkembangan peternakan rakyat..	49
Tabel 5 jawaban responden mengenai peranan upt dengan sub variabel pengkartuan ternak pada ternak dalam perkembangan peternakan rakyat.....	52



ABSTRAK

Ewan Setiawan (60700111024). Peranan UPT Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Dibawah Bimbingan Ayahanda Ir. Muh. Basir Paly. M.Si Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua Ayahanda Dr.Ir.Andi Suarda M.Si

Penelitian ini menggunakan riset lapangan (*field research*), yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dari lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut). Peneliti juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UPT Dinas Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat di Desa Soro Kabupaten Bima dengan jumlah sampel 23 orang. Instrumen yang dipakai dalam penelitian adalah angket dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UPT Dinas Peternakan Kecamatan Lambu sangat berperan penting dalam mengembangkan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima, ditandai dengan beberapa program kerja yang mereka lakukan antara lain seperti penanganan penyakit, vaksinasi ternak, inseminasi buatan dan pengkartuan ternak dan hal ini sangat memberi dampak baik dalam perkembangan peternakan rakyat yang ada di Desa Soro. Sehingga dengan keberadaan dari UPT Dinas Peternakan sangat berpengaruh dalam merubah pola pikir peternakan rakyat dalam beternak yang lebih baik sehingga perkembangan peternakan rakyat sangat baik.

Kata Kunci: **Peranan, Peternakan Rakyat**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi dari pertambahan jumlah penduduk Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sektor pertanian berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan pertanian lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini, ketika pendapatan perkapita rakyat Indonesia meningkat ada korelasi positif antara peningkatan pendapatan terhadap pola konsumsi manusia. Pada tingkat pendapatan rendah, manusia cenderung memenuhi kebutuhan hidupnya terhadap karbohidrat. Seiring dengan peningkatan pendapatannya, manusia mengubah pola konsumsinya. Ketika konsumsi karbohidrat sudah terpenuhi, lebih lanjut manusia berusaha meningkatkan konsumsinya terhadap protein(Soepranto, 2006).

Sekitar 90 persen dari usaha peternakan di Indonesia masih merupakan usaha peternakan rakyat yang bercirikan skala usaha kecil, dilakukan sebagai usaha sampingan, serta masih menggunakan teknologi sederhana, sehingga produktivitasnya rendah dengan mutu kurang terjamin. Untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak, ditempuh dengan cara memperbaiki aspek budidaya pemeliharaan yang bersifat biologis, dan diikuti dengan langkah penataan aspek ekologis dan sosioekonomis. Usaha peternakan dapat dikatakan berhasil jika mampu mengatasi

faktor-faktor penghambat yang bersifat biologis, ekologis, maupun sosioekonomis secara efisien dan ekonomis sehingga akan menghasilkan produk (*output*) yang baik. Usaha ternak perlu ditunjang oleh beberapa faktor yang ikut menunjang diantaranya faktor alam, ekonomi, dan sosial (Soehadji, 1992).

Peternakan sebagai salah satu sub sektor dalam sektor pertanian merupakan bagian integral dari keberhasilan sektor pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani peternak, mendorong diversifikasi pangan dan perbaikan kualitas gizi masyarakat serta pengembangan ekspor. Adanya perbaikan tingkat pendapatan dan kesejahteraan rakyat, konsumsi protein hewani diperkirakan akan terus meningkat disamping peluang dan potensi pasar domestik, komoditas peternakan juga mempunyai potensi pasar ekspor (Elly, 2008). Salah satu lembaga yang berperan penting dalam pembangunan peternakan adalah Dinas Peternakan.

Pembangunan peternakan merupakan bagian pembangunan nasional yang sangat penting, karena salah satu tujuan pembangunan peternakan adalah peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang unggul. Selain itu, tujuan pembangunan peternakan adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, pelesatarian lingkungan hidup serta peningkatan devisa negara.

Pembangunan peternakan tidak terlepas dari berbagai masalah dan tantangan. Globalisasi ekonomi merupakan salah satu ancaman dan sekaligus peluang bagi masyarakat yang bergerak di sektor peternakan. Menjadi ancaman jika Indonesia tetap menjadi importir input dan teknologi peternakan untuk menggerakkan proses

produksi dalam negeri dan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam negeri. Ketergantungan pada impor jika tidak ditunjang oleh usaha-usaha kemandirian yang produktif, akan mendorong ketergantungan semakin sulit dipecahkan. Indonesia mempunyai peluang untuk mengisi pangsa pasar dunia karena Indonesia dianggap sebagai negara produsen yang aman karena produk ternak yang masih murni dan bebas dari penyakit mulut dan kuku. Berdasarkan Statistik Peternakan 2005 ekspor Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 17% per tahun.

Dalam sisi dalam negeri yang menjadi penghambat tumbuhnya sektor peternakan, antara lain:

1. Struktur industri peternakan sebagian besar tetap bertahan dalam bentuk usaha rakyat. Yang dicirikan oleh tingkat pendidikan peternak rendah, pendapatan rendah, penerapan manajemen dan teknologi konvensional, lokasi ternak menyebar luas, ukuran usaha relatif kecil, serta pengadaan input utama yakni HMT (Hijauan Makanan Ternak) yang masih tergantung pada musim, ketersediaan tenaga keluarga, serta penguasaan lahan HMT yang terbatas.
2. Ketersediaan bibit bermutu. Penelitian tentang pembibitan telah banyak dilakukan namun belum tersosialisasikan dalam skala besar. Terjadi kegagalan komunikasi baik Badan Litbang maupun Perguruan Tinggi. Selain itu, peternak tidak mempunyai insentif dalam mengadopsi teknologi baru yang disertai peningkatan biaya.

3. Masalah agroindustri peternakan yang belum mampu menggerakkan sektor peternakan. Misalnya, industri pengolahan susu, sebagian besar menggunakan input dari negara asal. Industri perhotelan membutuhkan daging dari impor.
4. Derasnya impor ilegal produk-produk peternakan.
5. Bencana penyakit (mewabahnya virus flu burung dan antraks)
6. Ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku pakan.

Dengan segala keterbatasan peternak, perlu dikembangkan sebuah sistem peternakan yang berwawasan ekologis, ekonomis, dan berkesinambungan. Yaitu dengan mengembangkan peternakan industri dan peternakan rakyat yang dapat mewujudkan ketahanan pangan dan mengantaskan kemiskinan (Direktorat Jenderal Peternakan, 2010)

Dinas Peternakan merupakan salah satu institusi Pemerintah Daerah yang memberikan pelayanan umum kepada peternak yang memiliki orientasi tidak hanya semata-mata mengambil keuntungan atau profit tapi untuk unsur sosial yang dituntut dapat meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan agar memuaskan para peternak (Ambarwati, 2004). Kualitas pelayanan adalah pelayanan yang menunjukan tingkat kesempurnaan pelayanan terhadap para peternak yang sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan, yang juga dapat menimbulkan rasa puas bagi peternak (Oesman, 2006).

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan permintaan jumlah penduduk, pendapatan dan kesadaran masyarakat

untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi sebagai pengaruh dari naiknya tingkat pendidikan rata-rata penduduk (Santosa, 1997). Pembangunan dan pengembangan tersebut salah satunya adalah pembangunan di bidang pertanian yang meliputi pembangunan di bidang peternakan, peternak dimana salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan adalah usaha peternakan rakyat.

Berhasilnya pembangunan tidak hanya tergantung kepada program maupun peran aparat pemerintahan, tetapi ditentukan juga oleh peran pelaku-pelaku pembangunan dalam hal ini adalah peternak. Sebagai pelaku pembangunan, mereka dituntut untuk dapat memberi kontribusi yang berarti melalui kreativitas dan partisipasi aktif.

Dinas Peternakan sebagai wadah proses bimbingan dan pendidikan nonformal bagi peternak rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembangunan di sub sektor peternakan. Dinas peternakan berperan untuk menyampaikan informasi terbaru tentang inovasi di bidang peternakan. Dinas peternakan berkewajiban untuk membantu peternak yang mengalami masalah di lapangan, membimbing peternak dan sebagai sumber informasi bagi peternak.

Citra yang dimiliki masyarakat pedesaan terhadap Dinas peternakan saat ini merupakan refleksi dari apresiasi dan kepercayaan mereka terhadap kemampuan pemerintah akan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang disampaikan. Peran penyuluh dinas peternakan dipengaruhi oleh persepsi peternak terhadap kinerja

pemerintah. Jika persepsi peternak terhadap kinerja dinas peternakan baik, berarti dinas tersebut tersebut sudah menjalankan fungsinya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, jika persepsi peternak terhadap kinerja pemerintah kurang baik, maka dinas peternakan harus memperbaiki kinerjanya. Unsur-unsur kinerja dinas UPTD peternakan terdiri dari pengetahuan, keterampilan, Peranan, karakteristik, norma dan nilai didalam berkomunikasi dengan peternak rakyat(Sugiyanto, 1996).

Desa soro merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan lambu kabupaten bima, desa Soro merupakan desa yang strategis,mayoritas warga di soro adalah bekerja sebagai petani dan dari itu banyak yang berusaha di bidang peternakan, terutama peternakan rakyat.Desa soro merupakan desa yang secara geografi cocok untuk daerah pertanian dan peternakan dan dalam usaha tersebut ikut berperan dalam membantu perekonomian keluarga, banyak peternakan rakyat yang mampu memberikan kontribusi terhadap pendidikan anak-anaknya walaupun skala usahanya masih dalam peternakan rakyat.

Berdasarkan permasalahan yang ada mengenai peranan Dinas Peternakan yaitu UPT Dinas Peternakan Kecamatan Lambu, sehingga peneliti akan melihat dari keberadaan peternak di Desa Soro dalam menerima pelayanan UPT Dinas Peternakan Kecamatan Lambu. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian dengan judul “Peranan UPT Dinas Peternakan dalam Perkembangan Peternakan Rakyat yang Berada di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran UPT Dinas Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukan tentang apa yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran UPT Dinas Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak Dinas Peternakan Lambu dalam memberikan kualitas pelayanan yang lebih baik dan memperhatikan hal-hal apa saja yang dianggap penting dalam pemenuhan kebutuhan peternakan rakyat sehingga dapat meningkatkan kepuasan peternakan rakyat.
2. Sebagai bahan referensi dan sebagai bahan informasi khususnya temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

E. Defenisi Operasional Variabel

1. Peternakan Rakyat adalah peternakan yang dilakukan oleh rakyat antara lain petani disamping usaha pertaniannya. Usaha peternakan rakyat diwakili oleh petani-petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-2 ekor ternak, baik ternak

ruminansia besar, kecil bahkan ayam kampung. Tipe usaha ini tidak mengalami kemajuan pesat, karena perkembangannya sangat dipengaruhi oleh daya dukung wilayah dan terbatasnya modal dan pemakaian teknologi. Cara ini dapat digambarkan hanya merupakan usaha sambilan, memanfaatkan *by product* pertanian dan sangat berguna untuk saving keluarga.

2. Peranan adalah suatu kegiatan yang didalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau posisinya dalam suatu kelompok. Peranan UPT Dinas Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat dalam penelitian inilah adalah 1) pemberian vaksin, 2) motivasi dari UPT Dinas Peternakan, 3) pengkartuan ternak, dan 4) Inseminasi buatan.
3. Vaksin adalah bahan antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan aktif terhadap suatu penyakit sehingga dapat mencegah atau mengurangi pengaruh infeksi oleh organisme alami atau liar.
4. Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Pengkartuan ternak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dinas terkait guna untuk memberikan identitas pada ternaknya.
6. Inseminasi buatan atau *inseminasi artifisial* (bahasa Inggris: *artificial insemination*, AI) adalah pemasukan secara sengaja sel sperma ke dalam rahim atau serviks betina dengan tujuan memperoleh kehamilan melalui inseminasi (*fertilisasi in vivo*) dengan cara selain hubungan seksual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Islam Tentang Hewan Ternak

Hewan ternak merupakan salah satu ciptaan Allah yang memberikan banyak manfaat untuk kehidupan manusia. Baik untuk dikonsumsi ataupun sebagai alat transportasi. Pada dasarnya penciptaan hewan ternak sangat berbeda dengan penciptaan makhluk Allah swt yang lain, misalnya manusia diciptakan dari tanah sedangkan jin dan setan diciptakan dari api, akan tetapi konsep penciptaan itu tentu adalah rahasia Allah swt agar hiruk-pikuk kehidupan berpasang-pasangan itu sudah menjadi keadilan sang khalik.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Az- Zukhruf/43: 12 sebagai berikut

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَامِ مَا تَرَوْنَ كَبُؤْنَ
Terjemahannya:

“Dan yang menciptakan semua yang berpasang-pasangan dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi” (Departemen Agama, 2010: 489)

Penciptaan hewan ternak tidak hanya memberikan manfaat untuk kehidupan manusia melainkan juga dapat dijadikan pelajaran. Dari hewan ternak tersebut kita dapat mengetahui betapa besar kuasa Allah dengan segala ciptaannya. Dari dalam tubuh hewan tersebut terdapat daging dan susu yang bisa dikonsumsi oleh manusia dengan berbagai khasiat, Sungguh besar kuasa Allah.

Inseminasi buatan adalah pemasukan atau penyampaian semen ke dalam saluran kelamin betina dengan menggunakan alat-alat buatan manusia, jadi bukan secara alam. Dalam praktek prosedur IB tidak hanya meliputi deposisi atau penyampaian semen ke dalam saluran kelamin betina, tetapi juga tak lain mencakup seleksi dan memelihara pejantan, penampungan, penilaian, pengenceran, penyimpanan atau pengangkutan semen, inseminasi, pencatatan dan juga penentuan hasil inseminasi pada hewan betina, bimbingan dan penyuluhan pada ternak (Syaifullah dan Bakar, 2013).

Inseminasi buatan merupakan suatu teknologi reproduksi yang digunakan untuk meningkatkan populasi ternak dengan cara memasukan sperma/mani ke dalam organ reproduksi dengan tujuan untuk menghasilkan individu baru. Penciptaan makhluk hidup seperti manusia dan ternak dijelaskan dalam QS. Al Mu'minun/23:14 sebagai berikut :

۞ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَ
 فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْ
 خَالِقِينَ

Terjemahnya:

“Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik” (Departemen Agama, 2010: 342).

Didalam “*Tafsir Ibnu Katsir*” menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dari setetes mani/sperma yang kemudian terjadi pembentukan individu baru.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 ALAUDDIN
 MAKASSAR

Dalam proses pembentukan manusia dalam rahim, air mani berproses menjadi segumpal darah, kemudian segumpal darah berproses menjadi segumpal daging yang belum menampakkan suatu bentuk atau pun lekuk-lekuk. Setelah itu, segumpal daging berproses menjadi sel-sel tulang. Pada tahap ini calon manusia dalam rahim sudah berkepala, bertangan, berkaki, sekaligus dilengkapi dengan tulang, otot, dan urat. Pada tahap ini dijelaskan munculnya zat pelindung, zat perekat, dan zat penguat bagi seluruh organ tubuh dalam rahim. Setelah itu, maka barulah calon manusia dalam rahim itu menampakkan bentuknya dengan anatomi yang rumit dan bentuk tubuh yang relatif pantas sebagai manusia untuk dipersiapkan sebagai saksi atas kemahakuasaan dan kemahabesaran Allah swt. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik (al-Mubarakfuri, 2010).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt menciptakan manusia dari setetes mani/sperma dari laki-laki kemudian berproses dalam organ reproduksi wanita dan membentuk individu baru. Proses perkawinan atau perkembangbiakan manusia tidak jauh berbeda dengan proses perkembangbiakan hewan mamalia seperti sapi potong, karena sama-sama berkembangbiak dengan cara melahirkan. Namun dalam prosesnya, pada manusia harus mengikuti aturan dan syariat Islam yang berlaku. Proses reproduksi hewan terdapat beberapa kesulitan tertentu dalam prosesnya, sehingga dapat menurunkan efisiensi reproduksi. Oleh karena itu, muncullah suatu teknologi baru yang merupakan hasil rekayasa proses reproduksi sehingga sama dengan proses alaminya. Teknologi ini merupakan teknologi inseminasi buatan yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam meningkatkan efisiensi

reproduksi, meningkatkan mutu genetik dan populasi ternak secara teratur dan cepat dengan menggunakan alat khusus.

Teknologi Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu teknologi reproduksi yang mampu dan telah berhasil untuk meningkatkan perbaikan mutu genetik ternak, sehingga dalam waktu pendek dapat menghasilkan anak dengan kualitas baik dalam jumlah yang besar dengan memanfaatkan pejantan unggul (Susilawatia, 2011).

Dalam era kontemporer sekarang banyak penemuan-penemuan baru dalam bidang sains dan teknologi, kemajuan ini pula merambat dalam semua bidang ilmu termasuk dalam ilmu peternakan. Banyak teknologi baru yang ditemukan dan dikembangkan termasuk teknologi Inseminasi Buatan yang berguna untuk meningkatkan populasi, perbaikan genetic dan menghemat biaya pemeliharaan sapi pejantan. Tidak dipungkiri lagi usaha-usaha peternakan dewasa ini banyak mencari cara untuk memperbanyak jumlah ternak dalam waktu singkat dan mudah. Sehingga munculah perkara-perkara baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam sejarah manusia. Diantara upaya yang ada dewasa ini adalah kawin suntik yang dikenal dengan Inseminasi Buatan (IB).

Dahulu, untuk mencapai tujuan diatas, sebagian orang menyewa pejantan yang berkualitas untuk jangka waktu tertentu agar mengawini induk betina yang dimilikinya. Ini dikenal dalam bahasa syari'at dengan "*Asbu al-Fahl*" sebagaimana disampaikan Imam Al-Bukhari dari sahabat Abdullah bin Umar beliau berkata:

"Nabi Shallallahu'alaihi Wasallam melarang 'Asbu al-fahl" (HR Al-Bukhari)

Para ulama berbeda pendapat tentang pengertian '*Asbu al-fahl*', ada yang menyatakan menjual sperma pejantan untuk mengawini betina dengan kopulasi alami, maka ini termasuk jual beli. Ada juga yang menafsirkannya dengan penyewaan pejantan untuk kawin dan ini termasuk sewa-menyewa. Ibnu Hajar menyatakan dalam kitab *Fathu Al-Baari*: "Kesimpulannya, menjual dan menyewakannya haram, karena tidak dapat dinilai dan diketahui jelas serta tidak mampu diserahkan".

Hal ini jelas karena pejantan yang dibeli spermanya atau disewa untuk mengawini betina tersebut tidak jelas jumlah spermanya dan tidak pasti apakah akan mengawininya atau tidak. Sehingga *illah* (sebab pelarangan) adalah adanya *gharar* karena tidak jelas zat, sifat dan ukuran spermanya serta tidak mampu diserahkan.

Melihat *illat* yang disampaikan para ulama tentang larangan *asbu al-fahl* diatas maka Inseminasi Buatan atau kawin suntik yang umumnya sekarang ada lepas atau tidak memiliki *ilat-ilat* tersebut. Ini karena spermanya jelas zatnya, diketahui sifat dan ukurannya serta dapat diserahkan.

Dengan demikian maka asal hukumnya adalah boleh dikarenakan sperma yang diperjual belikan sekarang adalah sperma yang sudah jelas ukurannya sehingga tidak ada lagi masalah yang menghambat untuk dilaksanakan, dikarenakan *illah* (sebab pelarangan) sudah jelas.

Didalam "*Tafsir Ibnu Katsir*" menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari setetes mani/sperma yang kemudian terjadi pembentukan individu baru.

Dalam proses pembentukan manusia dalam rahim, air mani berproses menjadi segumpal darah, kemudian segumpal darah berproses menjadi segumpal daging yang belum menampakkan suatu bentuk atau pun lekuk-lekuk. Setelah itu, segumpal daging berproses menjadi sel-sel tulang. Pada tahap ini calon manusia dalam rahim sudah berkepala, bertangan, berkaki, sekaligus dilengkapi dengan tulang, otot, dan urat. Pada tahap ini dijelaskan munculnya zat pelindung, zat perekat, dan zat penguat bagi seluruh organ tubuh dalam rahim. Setelah itu, maka barulah calon manusia dalam rahim itu menampakkan bentuknya dengan anatomi yang rumit dan bentuk tubuh yang relatif pantas sebagai manusia untuk dipersiapkan sebagai saksi atas kemahakuasaan dan kemahabesaran Allah SWT. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik (al-Mubarakfuri, 2010).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari setetes mani/sperma dari laki-laki kemudian berproses dalam organ reproduksi wanita dan membentuk individu baru. Proses perkawinan atau perkembangbiakan manusia tidak jauh berbeda dengan proses perkembangbiakan hewan mamalia seperti sapi potong, karena sama-sama berkembangbiak dengan cara melahirkan. Namun dalam prosesnya, pada manusia harus mengikuti aturan dan syariat Islam yang berlaku. Proses reproduksi hewan terdapat beberapa kesulitan tertentu dalam prosesnya, sehingga dapat menurunkan efisiensi reproduksi. Oleh karena itu, muncullah suatu teknologi baru yang merupakan hasil rekayasa proses reproduksi sehingga sama dengan proses alaminya. Teknologi ini merupakan teknologi inseminasi buatan yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam meningkatkan efisiensi

reproduksi, meningkatkan mutu genetik dan populasi ternak secara teratur dan cepat dengan menggunakan alat khusus.

B. Kajian Teoritik Tentang Peranan

Peran berarti laku, bertindak. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam Status, Kedudukan dan Peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu *pertama* penjelasan histories. Menurut penjelasan histories, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman yunani kuno atau romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawa oleh seorang actor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa dimesjid, surau/mushola, dirumah, dan sebagainya (Harahap, 2007)

Peranan adalah suatu perbuatan seseorang atau sekelompok orang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Pelaku peranan dikatakan berperan jika telah melaksanakan hak dan

kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dengan masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya akan ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru.

Pengertian ini dikembangkan oleh paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peranan. Seseorang dikatakan menjalankan peranannya manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisah dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peranan sosial (Abdulsyani, 2007).

Narwoko (2006 : 159) peranan dinilai lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya. Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dan kelompok-kelompok dalam masyarakat dengan adanya beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

1. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
2. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus telah terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
3. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, oleh karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.

4. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Menurut Narwoko peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah:

1. Memberi arahan pada proses sosialisasi;
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat; dan
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan hal itu untuk melihat peranan, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Hendropusprio dalam Narwoko (2006: 160) dikatakan bahwa peranan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expencted roles*) yaitu cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Perana jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protoler, diplomatik, dan sebagainya; dan
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok

dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses (Soerjono dan Soekanto, 2002).

Selanjutnya Soerjono dan Soekanto (2002: 441), menyatakan unsur-unsur peranan atau role adalah sebagai berikut:

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hak-hak dan kewajiban
3. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
4. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu :

1. peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
2. peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal yaitu :

1. bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya
2. peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya dalam masyarakat kadang kala di jumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak
3. apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang-peluang tersebut (Soerjono dan Soekanto, 2002).

Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan *role*, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut.

Peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan.

Merujuk dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya meliputi status atau keberadaan seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya atau posisinya dalam suatu kelompok. Jika ditinjau dari sudut organisasi atau kelembagaan maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kegiatan yang didalamnya mencakup hak-hak dan kewajiban yang dilaksanakan oleh sekelompok orang yang memiliki suatu posisi dalam suatu organisasi atau lembaga.

C. Tinjauan tentang Peternakan

Menurut Undang-undang nomor 6 Tahun 1967, bahwa bentuk penyelenggaraan usaha peternakan dibagi menjadi 2 (dua) ialah peternakan rakyat

dan perusahaan peternakan. Selanjutnya dijelaskan bahwa peternakan rakyat adalah peternakan yang dilakukan oleh rakyat antara lain petani disamping usaha pertaniannya. Sedangkan perusahaan peternakan merupakan kegiatan usaha dibidang peternakan yang diselenggarakan dalam bentuk suatu perusahaan secara komersil. Kaitannya dengan peternakan rakyat, maka sebagian dari peranan Pemerintah dalam pembangunan bidang peternakan adalah mengusahakan agar sebanyak mungkin rakyat dapat menyelenggarakan peternakan, berusaha mempertumbuhkan dan memperkembangkan badan-badan hukum yang diperlukan seperti koperasi-koperasi dan lain sebagainya.

Adapun bentuk peternakan di Indonesia yaitu terbagi menjadi 2 macam yaitu peternakan rakyat dan perusahaan peternakan.

1. Peternakan Rakyat

Peternakan rakyat adalah peternakan yang dilakukan oleh rakyat antara lain petani disamping usaha pertaniannya. Usaha peternakan rakyat mencirikan sebagai tipe usaha peternakan di pedesaan Beberapa ciri umum tipe usaha ini: a) rendahnya tingkat ketrampilan, b) kecilnya modal usaha, c) belum di gunakannya bibit –bibit unggul, d) kecilnya jumlah ternak produktif, e) cara penggunaan ransum yang belum sempurna, f) skala usaha relatif kecil, g) tidak perlu mengurus izin usaha, h) cara pemeliharaannya masih bersifat tradisional, i) tenaga kerja biasanya menggunakan keluarga sendiri, dan j) sumber pakan berasal dari rumput alam, limbah pertanian dan limbah dapur.

Usaha peternakan rakyat diwakili oleh petani-petani dengan lahan sempit yang mempunyai 1-2 ekor ternak, baik ternak ruminansia besar, kecil bahkan ayam kampung. Usaha peternakan nasional hingga saat ini masih didominasi usaha peternakan rakyat. Jumlahnya mencapai lebih dari 95 persen dari jumlah keseluruhan peternak di Indonesia. Tipe usaha ini tidak mengalami kemajuan pesat, karena perkembangannya sangat dipengaruhi oleh daya dukung wilayah dan terbatasnya modal dan pemakaian teknologi. Cara ini dapat digambarkan hanya merupakan usaha sampingan, memanfaatkan by produk pertanian dan sangat berguna untuk saving keluarga. Dari tipe usaha ini tentu telah ada yang berkembang ke arah usaha semi intensif.

Usaha peternakan rakyat atau *small farmers* merupakan usaha peternakan yang melaksanakan biosekuriti secara terbatas, karena masalah biaya sedangkan perkandangan terbuka, sehingga terjadi hubungan dengan ternak liar. Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan untuk menjaga kesinambungan usaha peternakan rakyat, adalah melalui sentuhan perbaikan sistem pemasaran ternak yang paling tidak dapat dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu :

- a. Peternak rakyat mendirikan wadah dan bersatu didalamnya untuk menggali sumber daya yang dimiliki untuk diarahkan pada keberlangsungan peternakan rakyat secara agribisnis, dengan pengertian peternak melalui wadah dimaksud mampu mengendalikan kegiatan hulu sampai dengan hilir sub sistem agribisnis yang tentunya pemasaran termasuk didalamnya.

- b. Pemerintah atau pengusaha yang peduli terhadap pembangunan peternakan rakyat memelopori pendirian usaha pembelian ternak rakyat secara langsung, menjamin pembelian dengan harga memadai, memiliki cabang-cabang pada sentra pengembangan ternak rakyat, tanpa perantara, dan menggunakan cara penentuan harga per ekor ternak berdasarkan timbangan berat hidup ternak. Selanjutnya jika yang menjadi pelopor tersebut adalah pemerintah dan usaha dimaksud telah berjalan lancar dan menguntungkan, dapat dijual ke pihak swasta melalui kebijakan privatisasi. Peternak dengan peluang perolehan yang tinggi akan bergairah dalam pengembangan usahanya dan selanjutnya akan muncul pendatang baru sebagai investor untuk menanamkan modalnya dalam usaha pengembangan peternakan rakyat tersebut.

Argumentasi penguat dapat ditinjau dari realitas dan keunggulan usaha tani skala kecil. Pertama, usaha pertanian tidak pernah akan lenyap selama manusia masih perlu makan. Kedua, kenyataan bahwa kepemilikan faktor produksi (lahan, modal) petani kita sangat sempit dan terbatas. Ketiga, sebagian besar penduduk masih bergantung pada sektor pertanian di pedesaan. Keempat, kontribusi pertanian sangat besar dalam menunjang sector industry hulu dan hilir serta jasa pertanian, baik dalam kontribusi komoditi pertanian, pendapatan, pasar maupun penyerapan tenaga kerja. Kelima, program-program dalam skala kecil lebih memungkinkan adanya partisipasi, lebih mudah disesuaikan, serta lebih peka menjawab kebutuhan petani. Keenam, program kecil membutuhkan teknologi sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan pelaku pelakunya. Terakhir, program-program skala kecil memberi

ruang yang besar bagi partisipasi dan kemandirian demi pencapaian masyarakat yang bebas, demokratis dan berkeadilan sosial (Rohani, 2012).

2. Perusahaan Peternakan

Merupakan usaha yang benar-benar telah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, antara lain usaha dengan tujuan untuk profit maksimal. Dalam usaha ini profit adalah motivasinya yang diproyeksikan kepada pasar-pasar yang ada. Sistem perusahaan Peternakan Komersial (SPPK) memiliki ciri-ciri: a) melaksanakan sekuriti relative intensif, b) modal relatif tinggi, c) sekuriti relatif moderat sampai tinggi, dan d) produknya merupakan pangan dengan input tergantung pada Sistem Industri Peternakan Terintegrasi atau impor.

Usaha komersial dalam bidang peternakan dapat bermacam-macam, misalnya: a) usaha pembibitan, b) usaha makanan ternak, c) usaha penggemukan (*feed lot*), dan d) usaha ranch.

Usaha peternakan komersial umumnya dilakukan oleh peternak yang memiliki modal besar serta menerapkan teknologi modern. Disamping itu usaha peternakan komersial telah melakukan pemeliharaan dalam ruangan tertutup dan menerapkan biosekuriti secara moderat. Seperti usaha lainnya, usaha peternakan dapat juga dikelola secara industri.

Seperti usaha lainnya, usaha peternakan dapat juga dikelola secara industri. Beberapa jenis ternak yang sudah dikelola secara industri antara lain ayam ras, sapi potong, dan sapi perah. Usaha ternak secara industri sudah berbadan hukum. Usaha peternakan skala besar seyogyanya berbadan hukum karena

melibatkan banyak pihak yang terdiri dari pemilik modal dan pekerja. Beberapa bentuk badan hukum yang dapat dipilih antara lain yayasan, koperasi, CV, atau perseroan terbatas (Rohani 2012).

D. Kedudukan Dinas Peternakan

Pembangunan Peternakan selama ini pada dasarnya memegang peranan penting dan strategis dalam membangun sektor pertanian, khususnya dalam upaya perluasan kesempatan kerja, pemasukan devisa negara, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani peternak dan keluarga petani peternak serta peningkatan konsumsi protein hewani dalam rangka peningkatan kecerdasan bangsa, baik sumbangan langsung berupa kontribusi PDRB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, perolehan devisa melalui ekspor maupun sumbangan tidak langsung seperti penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan subsektor dan sektor lainnya.

Kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang tercantum dalam termasuk dalam salah satu kegiatan pembangunan pertanian secara nasional yang dilaksanakan melalui 5 (lima) program prioritas dan 3 (tiga) program penunjang. Adapun program prioritas tersebut sebagai berikut :

1. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani,
2. Program Peningkatan Ketahanan Pangan,
3. Program Pengembangan Agroindustri/Agrobisnis,
4. Program Pengembangan Kawasan Agropolitan,
5. Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan dan Hewan Lainnya.

Sedangkan Program penunjangnya adalah sebagai berikut:

1. Program Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/ Perkebunan/ Peternakan
2. Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian, Perkebunan dan Peternakan,
3. Program Pemberdayaan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Perikanan(Dinas Peternakan, 2014).

Kedudukan Dinas Peternakan merupakan penjabaran rencana strategi pembangunan peternakan yang akan berfungsi sebagai acuan teknis dalam penyusunan perencanaan kegiatan pembangunan peternakan. Dinas Peternakan adalah sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan peternakan supaya memberikan nuansa membangun pada semua unsur kekuatan dan faktor kunci keberhasilan dengan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan peternakan serta pelayanan kepada masyarakat yang didasarkan prinsip-prinsip “*Good Governance*“, yaitu dengan menerapkan konsep-konsep perencanaan yang partisipatif, transparan, dan akuntabel yang didasarkan pada pengembangan dan perumusan berbagai kebijakan publik yang progresif, taktis strategis serta perencanaan yang mampu mengoptimalkan semua potensi dan pelaku utama pembangunan sebagaimana ditetapkan dalam visi, misi, tujuan, dan sasaran pembangunan peternakan.

Kedudukan, tugas, dan fungsi Dinas Peternakan antara lain sebagai berikut :

1. Dinas Peternakan merupakan unsur pelaksana Pemerintah di bidang peternakan dan kesehatan hewan.

2. Dinas Peternakan dipimpin oleh Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.
3. Dinas Peternakan mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan.
4. Dinas Peternakan mempunyai fungsi: a) penyusunan perencanaan dalam pembangunan dibidang peternakan dan kesehatan hewan, b) pelaksanaan pembinaan umum dibidang peternakan dan kesehatan hewan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur, c) pengolahan data dan pengembangan serta penerapan teknologi tepat guna peternakan dan kesehatan hewan, d) pelaksanaan bimbingan teknis dibidang peternakan dan kesehatan hewan, e) pelaksanaan pemberian izin dan pembinaan usaha sesuai dengan tugasnya, f) pelaksanaan bimbingan penyuluhan, g) pelaksanaan pengkajian penerapan teknologi anjuran di tingkat usaha tani, dan h) pelaksanaan pengelolaan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas.

Adapun tujuan dari pada keberadaan dinas peternakan adalah antara lain sebagainya:

1. Tujuan Umum
 - a. Meningkatkan kualitas kebijakan dan program yang mengarah pada pemanfaatan sumberdaya lokal untuk membangun peternakan yang berdaya lokal untuk membangun peternakan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

- b. Membangun sistem peternakan yang mampu memenuhi kebutuhan terhadap produk peternakan dan mensejahterakan peternak.

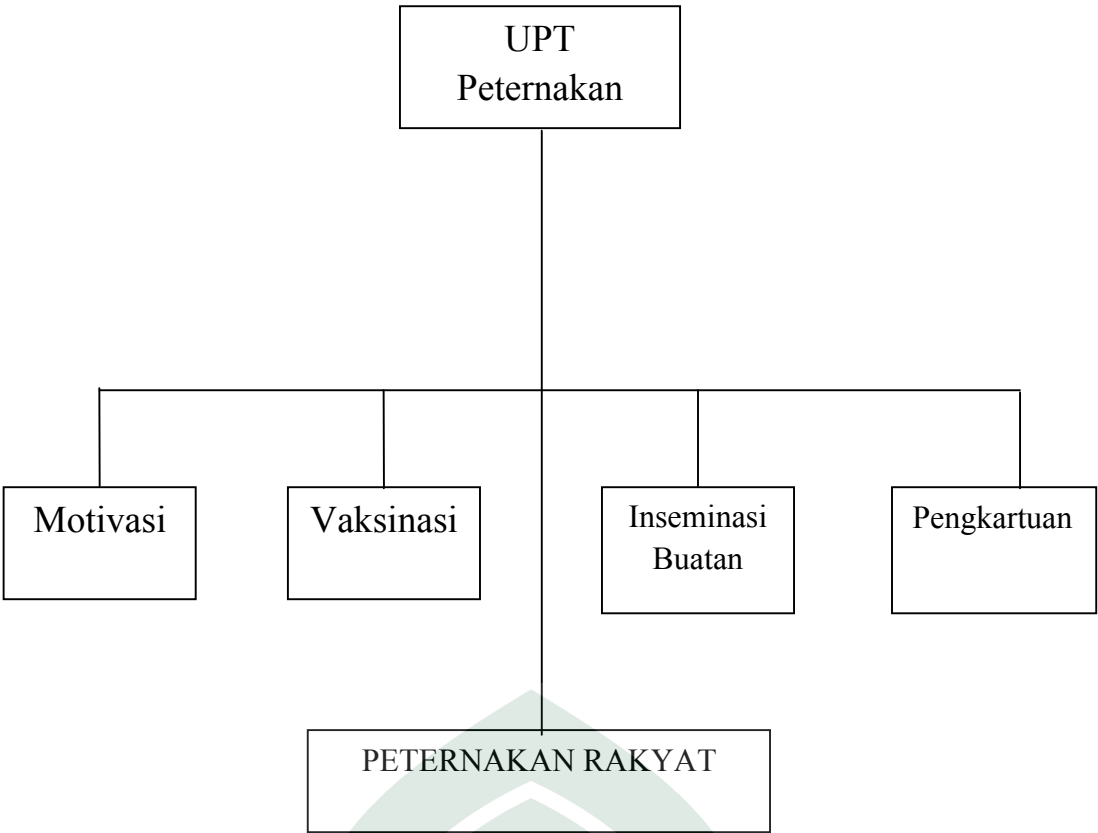
2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan kuantitas dan kualitas bibit ternak.
- b. Mengembangkan usaha budidaya untuk meningkatkan populasi, produktivitas dan produksi ternak.
- c. Meningkatkan dan mempertahankan status kesehatan hewan.
- d. Meningkatkan jaminan keamanan pangan.

Sasaran pembangunan peternakan dapat meliputi beberapa aspek adalah sebagai berikut diantaranya adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan petani menghasilkan komoditas sumberdaya lokal berdaya saing tinggi.
- b. Ketersediaan pangan hewani dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas bibit ternak serta meningkatnya populasi, produksi dan produktivitas ternak.
- c. Terkendalinya penyakit hewan menular dengan meningkatkan dan mempertahankan status kesehatan hewan.
- d. Terwujudnya perlindungan masyarakat dengan meningkatnya jaminan keamanan pangan hewani yang ASUH.
- e. Meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap protein yang berasal dari ternak.
- f. Terwujudnya pelayanan prima pada masyarakat peternakan. (Dinas Peternakan 2014).

E. Kerangka Pikir Penelitian



Keterangan:

- 1. Peternakan rakyat adalah peternakan yang dilakukan oleh rakyat antara lain petani disamping usaha pertaniannya.
- 2. Vaksinasi dengan pemberian obat vaksinasi untk pencegahan penyakit
- 3. Inseminasi buatan adalah salah satu teknologi reproduksi yang diberikan oleh pihak UPT Dinas Peternakan
- 4. Pengkartuan ternak: pemberian identitas terhadap ternak yang di pelihara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan riset lapangan (*field research*), yaitu mencari dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang dibahas dari lapangan (tempat melakukan penelitian tersebut). Peneliti juga menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Deskripsi kuantitatif menurut Suharsimi Arikunto (2007: 234) adalah merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Kuantitatif yaitu, harus dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.

Maka penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, data-data, situasi-situasi atau kejadian dan Karakteristik Populasi, Yaitu Mengenai Peranan Dinas UPT Peternakan dalam mengembangkan peternakan rakyat Di Desa Soro kecamatan Lambu kabupaten Bima.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai Peranan UPT Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima dimulai pada bulan Januari

sampai dengan bulan Februari 2016 bertempat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Herman Resito, 1992: 49). Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Peternakan Rakyat yang terdiri dari peternakan besar, peternakan kecil yang berjumlah 23 yang ada di Desa Soro Kecamatan Lambu.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dimiliki sifat karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasi (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989: 84). Sedangkan untuk besarnya pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 112) apabila subyeknya kurang dari 100 orang, lebih baik jumlah populasi tersebut diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi, namun apabila jumlah sumbernya besar atau lebih dari seratus orang dapat diambil antara 10-15 % atau 20- 25 % atau lebih. Berdasarkan hal di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang peternakan rakyat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data sangat dibutuhkan adanya teknik yang tepat dan relevan dengan jenis data yang ingin dicari. Adapun teknik yang dilakukan ada 2 cara antara lain:

1. *Library Research* adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan melalui kepustakaan dengan menggunakan buku-buku atau sumber bacaan yang berhubungan erat dengan pembahasan peneliti.
2. *Field Research* adalah suatu metode pengumpulan data dengan berdasarkan penelitian dilapangan, dan untuk melengkapi metode ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabannya. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana peranan UPT Dinas Peternakan dalam mengembangkan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan.Lambu Kabupaten Bima.

- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati objek penelitian dan hasil pengamatan tersebut dijadikan sebagai data yang akan menjadi data pengembangan karya ilmiah.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu tindakan komunikasi atau percakapan dengan responden yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terhadap masalah-masalah yang telah dirumuskan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu bentuk pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen- dokumen tertulis baik pada Instansi terkait maupun referensi- refensi ilmiah lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data. Guna memperoleh data yang diperlukan, maka Peneliti menggunakan Instrumen penelitian yaitu angket, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket

Pedoman angket adalah daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan peneliti mengenai “Peranan Dinas UPT Dinas Peternakan dalam mengembangkan peternakan di Desa Soro Kec. Lambu Kab. Bima”.

2. Observasi

Catatan observasi yaitu mencatat data dari hasil observasi atau melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan.

3. Wawancara (Interview)

Pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan wawancara dengan responden dan untuk memperjelas masalah yang di angkat sebagai variable penelitian.

4. Dokumentasi

Catatan Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang obyek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Analisis data kuantitatif melalui tabel frekuensi dan analisis presentase berdasarkan hasil penelitian kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif atau sebaliknya. Hasil analisis data tersebut kemudian dijadikan hasil kesimpulan akhir dalam penelitian.

Sedangkan untuk mengetahui bentuk peran UPT peternakan maka peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Riduwn (2008), bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok tentang kejadian gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, dapat berupa menjadi pernyataan atau pertanyaan yang selanjutnya di kategorikan kedalam skor sebagai berikut:

Sangat tidak puas : 1

Tidak puas : 2

Cukup puas : 3

Puas : 4
Sangat Puas : 5



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Sejarah Desa Soro, tidak dapat dipisah dengan sejarah peradaban masuknya Islam di Bima ketika itu, tepatnya pada abad ke 15 yang lalu seorang syekh Muhammad bin Abdollah yang didampingi oleh 44 orang pengikutnya, beliau datang membawa Islam dari Bugis-Makasar memasuki selat Sape menuju arah selatan dan berpedoman pada titik cahaya di ufuk timur semenanjung Nanga Nur yang sekarang disebut Naga Nuri.

Masyarakat pada saat itu sangat gelisah mendengar bahwa ada orang datang membawa agama baru yaitu agama islam, bagi mereka yang hendak memeluk agama Islam diharuskan potong kepala dan potong ekor, yang sesungguhnya bermaksud untuk memotong rambut dan dihitan (sunat)

Masyarakat pada saat itu enggan masuk Islam, bahkan melarikan diri dan bersembunyi di *So Mbanidisebelah utara makam dari syekh Nurul Mubin (Rade Ama Bibu)* dan sekarang lebih dikenal *So Hidi Rasa*.

Selanjutnya syeh Muhammad Bin Abdollah merasa kebingungan dan pulang kembali ke daerah Bugis-Makasar menjemput empat orang Syekh yaitu Syeh Umar, syekh Banta , syekh Ali dan syekh Surau dengan dua orang laki-laki dan dua orang perempuan dengan berpakaian adat pengantin Aceh Melayu untuk bermain untuk

menghibur masyarakat (*Mpa'a Tari Lenggong*) yang diiringi pula *Mpa'a Siladan* *Mpa'a Kantau*.

Di tengah-tengah masyarakat dua orang laki-laki dan dua orang perempuan yang berpakaian pengantin diusung dengan *sarangge*, karena melihat orang yang diusung yang diadakan oleh para datuk datuk tersebut masyarakat merasa terhibur maka perlahan lahan mau masuk islam dengan melalui tahapan tahapan yaitu melakukan mandi dan potong rambut, mengucapkan dua kalimat syahadat dan disunat, maka berkembanglah agama Islam di kampung tersebut.

Berkaitan dengan nama Desa Soro, sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari budaya dan adat Melayu yang menyebar di seluruh Nusantara, sebab peradaban dan bahasa Melayu sudah menguasai Nusantara sejak abad ke 13 Masehi.maka saat ini budaya dan peradaban melayu masih melekat di Desa Soro.

Seiring dengan perjalanan waktu berkembang pulalah ilmu ilmu agama yang diajarkan oleh para mubalig dan para pendatang dari Minangkabau –Melayu, dan berkembang pula peradaban suku melayu yang disebut dengan *Tatidan Ince*.

Berangkat dari itulah sesungguhnya nama Syekh Surau tersebut lalu dijadikan sebagai nama Desa Soro.Pada jaman pemerintahan Desa Soro,dengan beberapa kali terjadi pergantian kepala Desa bahwa dibagian timur jalan raya dinamai dusun Soro dan dibagian barat dikenal dusun Melayu.

Dengan lahirnya undang undang Nomor 22 tahun 1999 yang mengamatkan tentang otonomi daerah dan desa, maka diberikan seluas luas kepada desa untuk mengatur dan mengurus tentang desa.

Dengan dasar hukum yang ada dan hasil musyawarah seluruh msyarakat pada saat itu, maka yang semula hanya 2 (Dua) Dusun yakni Dusun Melayu dan Dusun Soro, maka sejak tahun 2006 Dusun Melayu telah dimekarkan menjadi sebuah desa yaitu Desa Melayu. Dan didefinisikan yaitu tepatnya pada tanggal 9 November 2006.berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bima Nomor : 711 Tahun 2006 maka Desa Soro Sebagai Desa Induk telah diubah menjadi 4 (Empat)Dusun, 8 (Delapan) RW dan, 18 (Delapan Belas) RT.

a. Kondisi Geografis

Desa Soro merupakan salah satu dari 14 Desa di wilayah Kecamatan Lambu, yang terletak 3 Km ke arah Utara dari kota Kecamatan. Desa Soro mempunyai luas wilayah seluas 526,26 Hektar.

Adapun batas wilayah desa Soro sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bugis
- 2) Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Sumi
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Melayu
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Sape

Desa Soro memiliki 4 dusun yaitu Dusun Oi Wontu, Dusun Oi Ncinggi, Dusun Pantapaju Dan Dusun Moti.

Iklim Desa Soro, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Soro Kecamatan Lambu.

b. Penggunaan Lahan di Desa Soro

Penggunaan lahan yang ada di desa Soro dapat di lihat di bawah ini:

- 1. Tanah sawah digunakan seluas 92,70 Ha.
- 2. Tanah kering digunakan seluas 24,50 Ha.
- 3. Tanah perkebunan digunakan seluas 75,50 Ha.
- 4. Tanah fasilitas umum digunakan seluas 3,9 Ha.

c. Mata Pencaharian Penduduk Desa Soro

Adapun jenis mata pencaharian penduduk Desa Soro dapat dilihat pada Tabel

4.1

Tabel 4.1 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Desa Soro

No	Jenis pekerjaan	Jumlah(orang
1	Petani	342
2	Buruh tani	57
3	PNS	17
4	Peternak	23
5	Nelayan	83
6	Pedagang	21
7	Buruh swasta	38
8	Dokter	-

d. Potensi Peternakan di Desa Soro

Potensi peternakan di Desa Soro dapat dilihat di bawah ini antara lain sebagai berikut:

1. Ternak sapi sebanyak 218 ekor
2. Ternak kerbau sebanyak 0 ekor
3. Ternak kuda sebanyak 34 ekor
4. Ternak ayam sebanyak 2641 ekor
5. Ternak itik sebanyak 493 ekor
6. Ternak kambing sebanyak 754 ekor. (sumber : UPT peternakan kec.lambu 2015).

e. Kelembagaan UPT Dinas Peternakan Kecamatan Lambu.

Adapun beberapa struktur yang ada di bawah UPT Dinas Peternakan KecamatanLambu antara lain :

1. SekretarisUPT terdiri dari 1 orang sekretaris yang bertugas mengurus masalah administrasi yaitu bentuk data-data persuratan.dan bagian ini sangat penting dalam perkembangan upt.
2. Pos IB
3. Adapun yang termasuk dalam pos IB ini Adalah jumlah pos IB, Tingkat Keberhasilan Pelayanan Pos IB, Keberadaan Pos IB membantu dalam Peningkatan produksi Sapi Bali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Lambu di simpulkan bahwa daerah ini hanya memiliki 1 (satu) unit

pos IB, dimana pos IB ini sangat membantu peternak dalam hal ini peningkatan produksi sapi bali dengan tingkat keberhasilan IB yang sangat baik.

4. Poskeswan

5. Adapun yang termasuk dalam poskeswan ini adalah jumlah poskeswan diwilayah, dan tindakan poskeswan ketika penyebaran penyakit hewan secara mendadak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan Lambudi simpulkan bahwa daerah ini hanya memiliki 1 (satu) unit poskeswan, dimana poskeswan ini sangat membantu peternak dalam hal ini penanganan penyakit dan pelayanan puskesmas ini sangat baik.

B. Peran UPT Dinas Peternakan dalam Perkembangan Peternakan Rakyat

Peranan UPT Dinas Peternakan dalam pembinaan peternak Rakyat sangat diharapkan untuk merubah dan melakukan proses pembelajaran kepada peternak dalam rangka perubahan perilaku dan peningkatan pendapatan. Dalam hal ini adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ditujukan kepada peternak agar dapat beternak lebih baik dan dapat hidup lebih sejahtera. Oleh karena itu, peranan UPT Dinas Peternakan dalam membantu dan menolong para peternak tidak terlepas dari dukungan peternak untuk merespon dan mendukung adanya pembinaan peternakan rakyat. Hal ini tidak terlepas peran dinas peternakan dan tanggapan balik atau respon dari peternak untuk meningkatkan produksi hasil ternak dan pendapatan peternak, dimana dinas peternakan diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada peternak agar mau merubah cara hidupnya sesuai dengan perkembangan teknologi peternakan yang lebih maju. Untuk mengetahui tanggapan

atau respon peternak terhadap peranan yang dilakukan oleh dinas peternakan di Desa Soro Kecamatan lambu Kabupaten Bima.

Peranan merupakan salah satu tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat sehingga memberikan kontribusi terhadap peternakan rakyat di desa Soro Kecamatan lambu kabupaten bima. sebagaimana di uraikan di atas bahwa bentuk peran dari UPT peternakan Adapun peranan dari UPT peternakan antara lain sebagai berikut :

- a. Motivasi para peternak yang diberikan oleh UPT Dinas Peternakan terhadap peternakan rakyat.
- b. Vaksinasi dengan pemberian obat vaksinasi untk pencegahan penyakit
- c. Inseminasi buatan adalah salah satu teknologi reproduksi yang diberikan oleh pihak UPT Dinas Peternakan
- d. Pengkartuan ternak: pemberian identitas terhadap ternak yang di pelihara.

Peranan upt peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat dapat di lihat sebagai berikut:

a. Motivasi Para Peternak

Motivasi para peternak sangat berpengaruh dalam perkembangan peternakan rakyat yang ada di desa Soro. Maka untuk melihat seberapa jauh peran dari upt dalam memberikan motivasi terhadap peternak, maka dapat di lihat di Tabel 4.2.

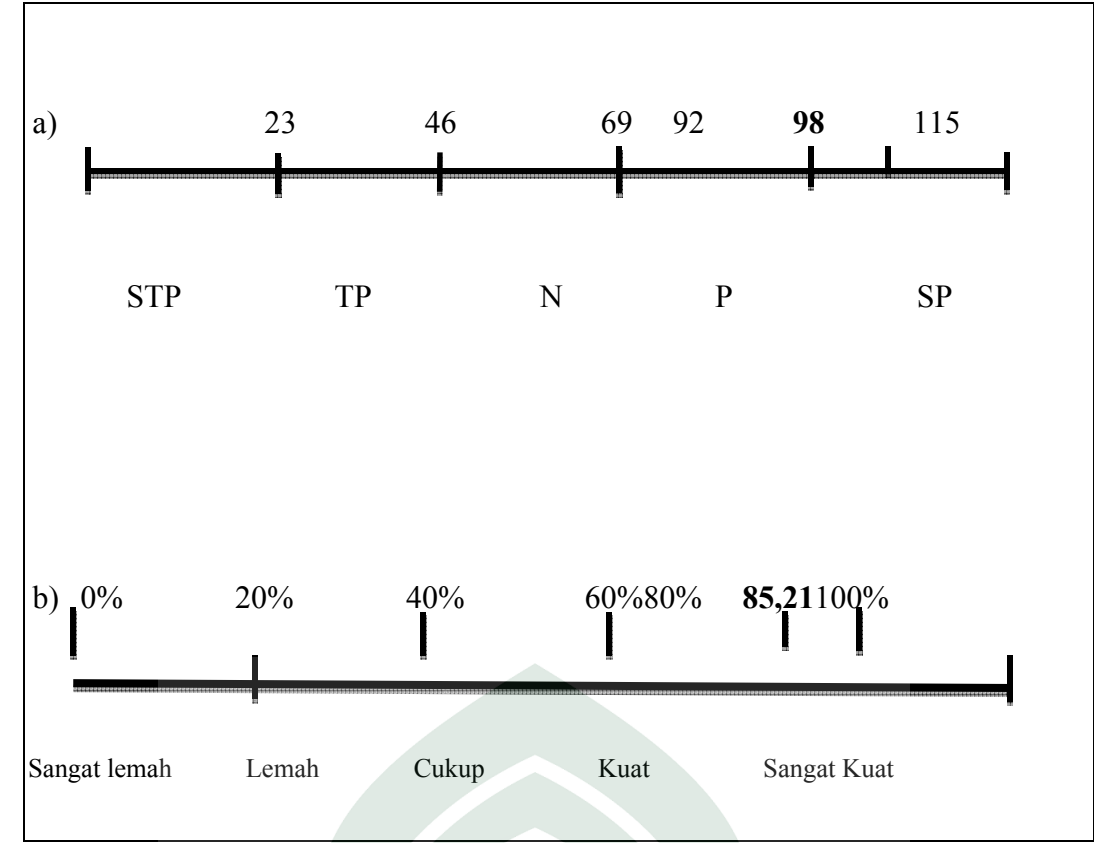
Tabel 4.2.Jawaban Responden Mengenai Peranan UPT Dinas PeternakandenganSub Variabel Motivasi Peternak dalam perkembangan Peternakan rakyat.

No	Skor/kategori	Jumlah Respon	Jumlah
1	5	9	5x9=45
2	4	11	4x44=11
3	3	3	3x3=9
4	2	0	2x0=0
5	1	0	1x0=0
Total skor			98
Jumlah skor ideal 5x23= 115 (Sangat Puas)			
Jumlah skor terendah 1x23=23 (Sangat Tidak Puas)			

Berdasarkan Tabel 4.2 motivasi peternak dalam menjalankan peternakannya, dapat dijelaskan sebagai berikut. dari 23 orang peternak, 3orang peternak menjawabcukup puas, 11 orang menjawab puas dan 9 lainnya sangat puas.Analisis tingkat motivasi peternak ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tingkat kepuasan peternak dari hasil analisis ini dapat lihat dalam garis kontinum pada gambar 4.1.Pada garis kontinum total skor 98 berada pada skala sangat puas. Selanjutnya kekuatan tingkat motivasi peternak tersebut dapat di jelaskan pada garis kontinum (%). Skala yang digunakan pada garis kontinum (%) yaitu skala sangat lemah sampai dengan sangat kuat.Gambar 4.1. hasil yang

ditunjukkan adalah kekuatan tingkat pengaruh motivasi peternak adalah Sangat Puas yaitu $98/115 \times 100\% = 85,21\%$. Hal ini dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 4.1. Hasil Analisis Peranan UPT terhadap Motivasi Peternakan

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa total skor 98, untuk peranan UPT Peternakan dalam memotivasi dengan kategori sangat Puas dalam memberikan motivasi terhadap para peternak. Hal ini berarti bahwa menurut jawaban responden peran UPT Dinas peternakan dalam memberikan motivasi bagi para peternak sangat puas.

b. Pemberian Vaksinasi

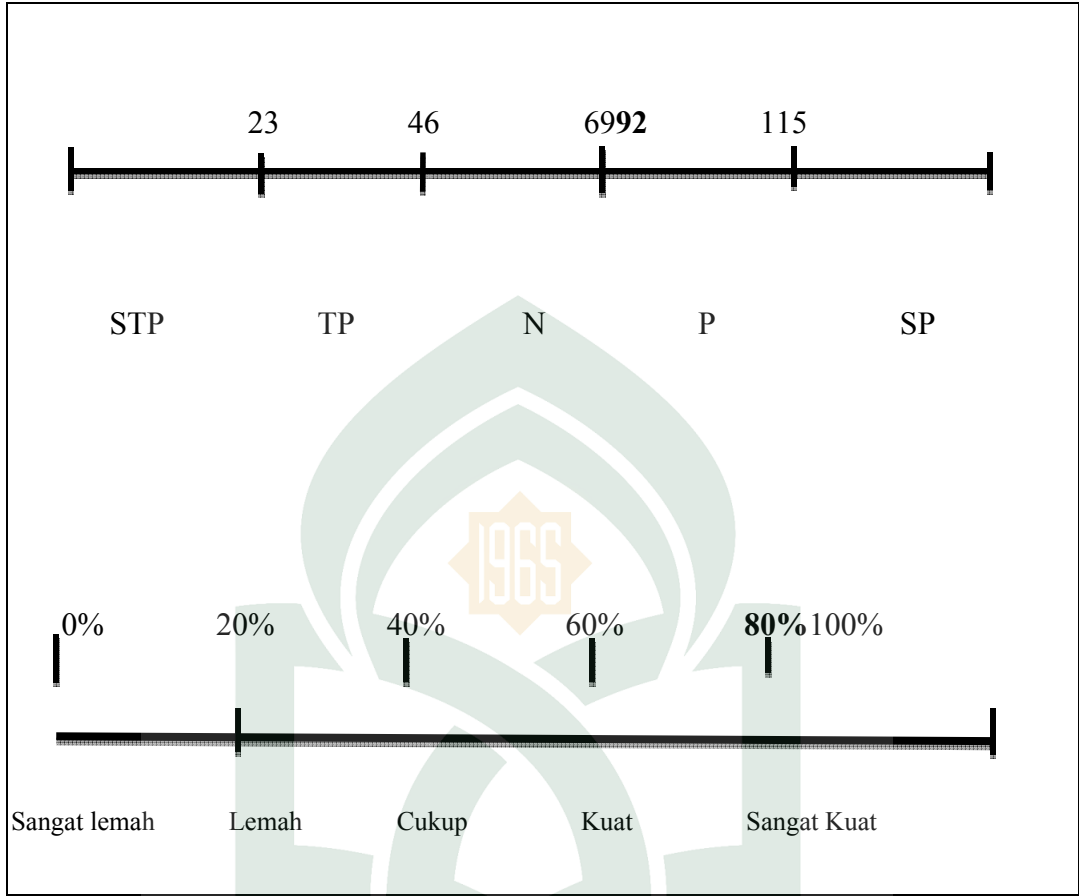
Pemberian vaksinasi sangat berpengaruh dalam perkembangabn peternakan rakyat yang ada di desa Soro. Maka untuk melihat seberapa jauh peran dari upt dalam memberikan vaksinasi terhadap peternak, maka dapat di lihat di table di bawah ini :

Tabel 4.3 Jawaban Responden Mengenai Peranan upt denganSub Variabel Pemberian Vaksinasi terhadap Ternak dalam Perkembangan Peternakan rakyat.

No	Skor/kategori	Jumlah Respon	Jumlah
1	5	0	5x0=0
2	4	23	4x23=92
3	3	0	3x0=0
4	2	0	2x0=0
5	1	0	1x0=0
Total skor			92
Jumlah skor ideal 5x23= 115 (Sangat Puas)			
Jumlah skor terendah 1x23=23 (Sangat Tidak Puas)			

Berdasarkan Tabel 4.3pemberian vaksinasi terhadap ternak para peternak dalam menjalankan peternakannya, dapat dijelaskan sebagai berikut. dari 23 orang peternak, semuanya menjawab sering mendapatkan pelayanan vaksinasi dari UPT Dinas Peternakan.

Tingkat kepuasan peternak dari hasil analisis ini dapat lihat dalam garis kontinum pada gambar 4.2. Pada garis kontinum total skor 92 berada pada skala sering. Selanjutnya kekuatan tingkat pemberian vaksinasi peternak tersebut dapat di jelaskan pada garis kontinum (%). skala yang digunakan pada garis kontinum (%) yaitu skala sangat lemah sampai dengan sangat kuat. Gambar 4.2 hasil yang ditunjukkan adalah kekuatan tingkat pengaruh pemberian vaksinasi peternak adalah sering yaitu $92/115 \times 100\% = 80\%$. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.2:



Gambar 4.2 Hasil Analisis Peranan UPT Dinas Peternakan terhadap Pemberian Vaksinasi pada Peternak

Menunjukkan bahwa total skor 92, untuk peranan UPT Peternakan dalam memberikan vaksinasi dengan kategori puas dalam memberikan vaksinasi terhadap

para peternak.Hal ini berarti bahwa menurut jawabanresponden peran dinas upt peternakan dalam memberikan vaksinasi bagi para peternak sangat sering sehingga mempengaruhi dari segi kesehatan ternak dan berupaya mewujudkan peternakan yang sehat.

c. Pelayanan inseminasi buatan

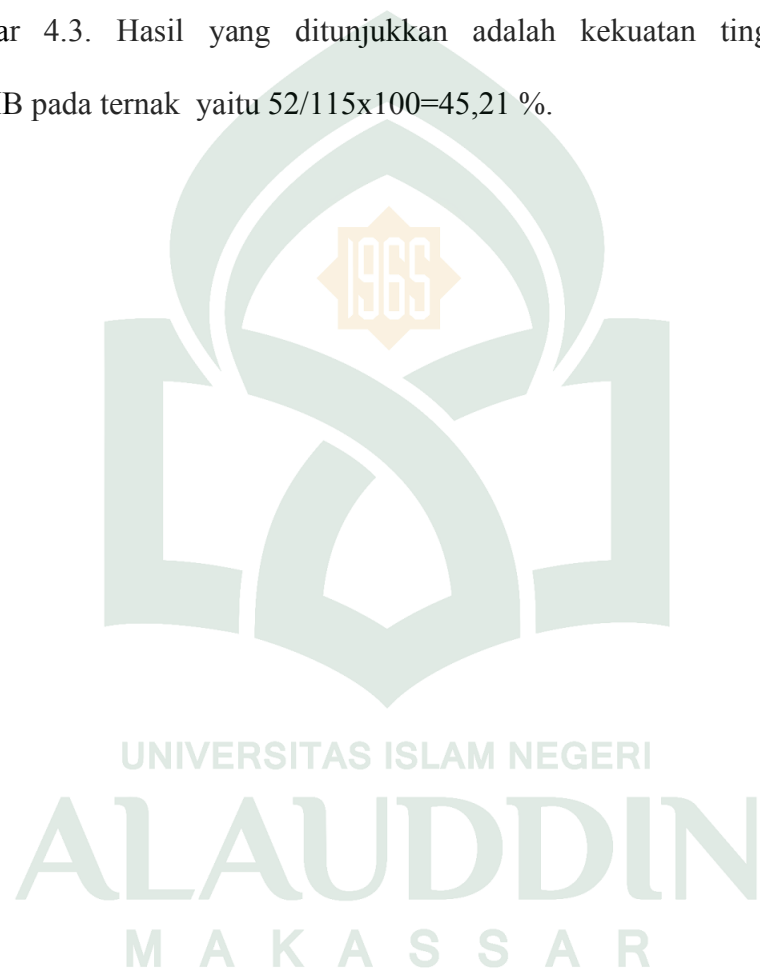
Pelayanan inseminasi batan sangat berpengaruh dalam perkembangabn peternakan rakyat yang ada di desa Soro. Maka untuk melihat seberapa jauh peran dari upt dalam memberikan pelayanan inseminasi buatan terhadap peternak, maka dapat di lihat Pada tabel 4.4

Tabel 4.4. jawaban Responden mengenai Peranan UPT denganSub Variabel pelayanan Inseminasi buatan terhadap Ternak dalam perkembangan Peternakan Rakyat.

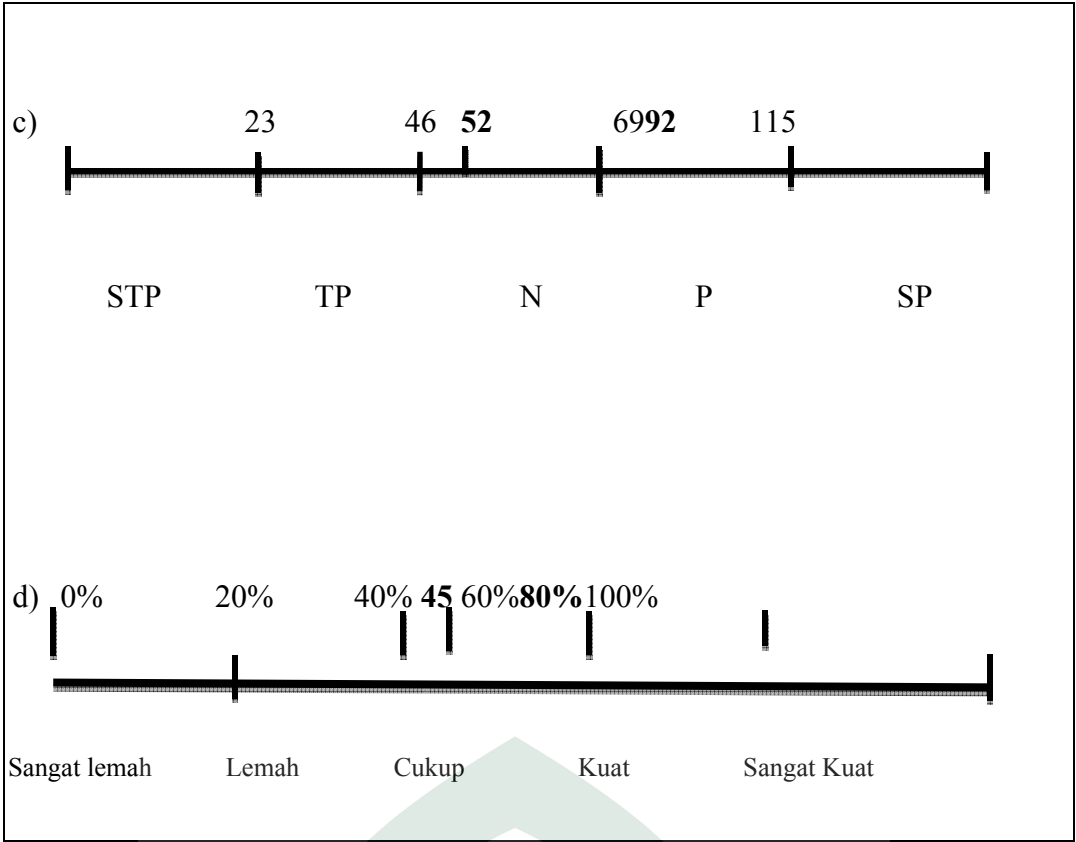
No	Skor/kategori	Jumlah Respon	Jumlah
1	5	0	$5 \times 0 = 0$
2	4	0	$4 \times 0 = 0$
3	3	6	$3 \times 6 = 18$
4	2	17	$2 \times 17 = 34$
5	1	0	$1 \times 0 = 0$
Total skor			52
Jumlah skoir ideal $5 \times 23 = 115$ (Sangat Puas)			
Jumlah skor terendah $1 \times 23 = 23$ (Sangat Tidak Puas)			

Berdasarkan hasil penelitian pelayanan inseminasi buatan terhadap ternak para peternak dalam menjalankan peternakannya, dapat dijelaskan sebagai berikut. dari 23 orang peternak , sebanyak 17 responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan pelayanan inseminasi buatan dan 6 responden yang menjawab “kadang kadang” mendapatkan pelayanan IB. Analisis tingkat pelayanan IB pada ternak kepada para peternak ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tingkat kepuasan peternak dari hasil analisis ini dapat lihat dalam garis kontinum pada gambar 4.3. Pada garis kontinum total skor 52 berada pada skala “kadang kadang”. Selanjutnya kekuatan tingkat pemberian pelayanan inseminasi buatan pada ternak tersebut dapat di jelaskan pada garis kontinum (%). skala yang digunakan pada garis kontinum (%) yaitu skala sangat lemah sampai dengan sangat kuat. Gambar 4.3. Hasil yang ditunjukkan adalah kekuatan tingkat pengaruh pelayanan IB pada ternak yaitu $52/115 \times 100 = 45,21\%$.



Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Hasil Analisis Peranan UPT terhadap pelayanan inseminasi buatan terhadap peternak .

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa total skor 52, untuk peranan UPT Peternakan dalam pelayanan inseminasi buatan dengan kategori cukuppuas dalam memberikan IB terhadap para peternak.Hal ini berarti bahwa menurut jawabanresponden peran dinas upt peternakan dalam pelayanan IB bagi para peternak belum optimnal di tandai respon dari kebanyakan responden yang kadang kadang saja mendapatkan pelayanan IB.

d. Pengkartuan ternak

Pengkartuan ternak sangat berpengaruh dalam perkembangan peternakan rakyat yang ada di desa Soro. Maka untuk melihat seberapa jauh peran dari upt dalam pengkartuan ternak terhadap peternak, maka dapat di lihat padatable4.5

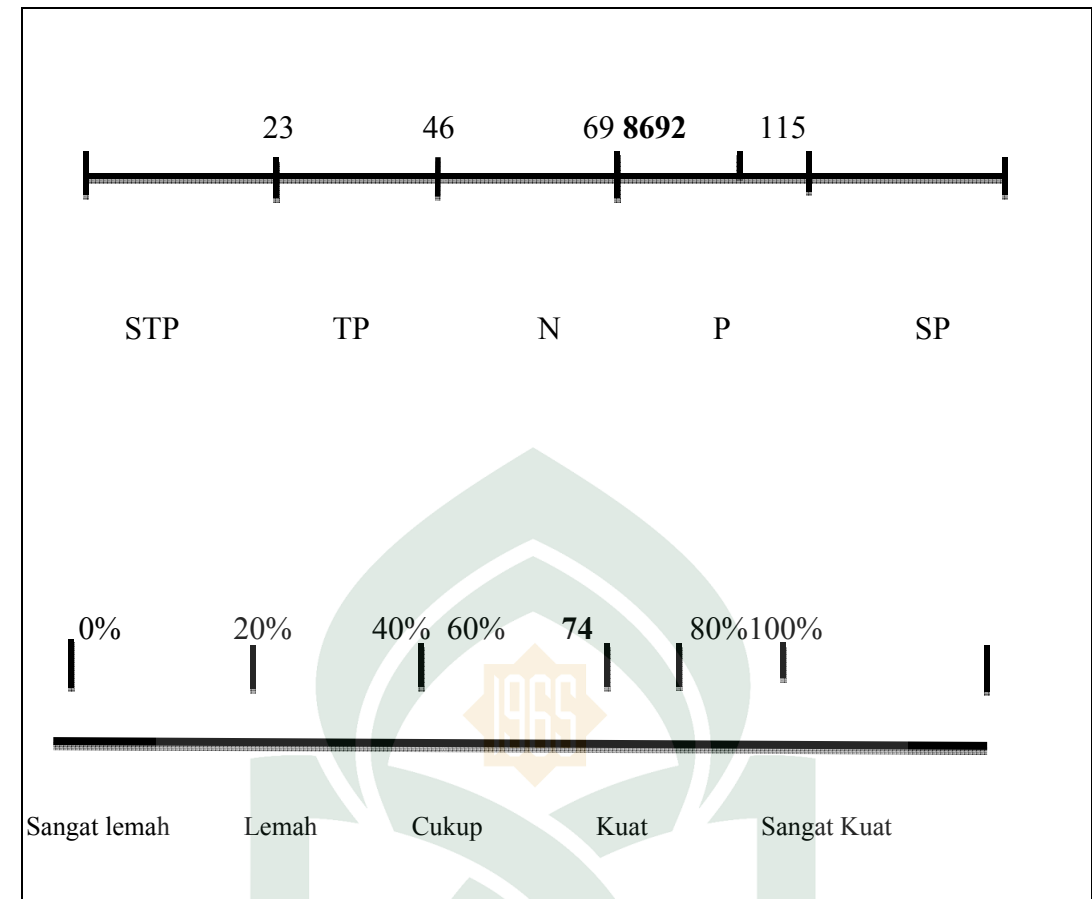
Tabel 4.5.jawaban responden mengenai peranan upt dengansub variabel pengkartuan ternak pada ternak dalam perkembangan peternakan rakyat

No	Skor/kategori	Jumlah Respon	Jumlah
1	5	0	5x0=0
2	4	17	4x17=68
3	3	6	3x6=18
4	2	0	2x0=34
5	1	0	1x0=0
Total skor			86
Jumlah skoir ideal 5x23= 115 (Sangat Puas)			
Jumlah skor terendah 1x23=23 (Sangat Tidak Puas)			

Berdasarkan table 4.5pengkartuan ternak terhadap ternak para peternak dalam menjalankan peternakannya, dapat dijelaskan sebagai berikut. dari 23 orang peternak , sebanyak 17 responden yang menjawab sering mendapatkan pengkartan ternak dan 6 responden yang menjawa= kadang kadang mendapatkan pelayanan pengkartuan ternak.

Tingkat kepuasan peternak dari hasil analisis ini dapat lihat dalam garis kontinum pada gambar 4.4.Pada garis kontinum total skor 86 berada pada skala

sering . Selanjutnya kekuatan tingkat pengkartuan ternak pada ternak tersebut dapat di jelaskan pada garis kontinum (%). skala yang digunakan pada garis kontinum (%) yaitu skala sangat lemah sampai dengan sangat kuat.Gambar 4.4. hasil yang ditunjukkan adalah kekuatan tingkat pengkartan ternak pada ternak yaitu $86/115 \times 100\% = 74,78\%$.Hal ini dapat dilihat pada Gambar 4.4:



Gambar 4.4 Hasil Analisis peranan UPT terhadap pengkartuan ternak peternakan

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa total skor 69, untuk peranan UPT Peternakan dalam pengkartuan ternak dengan kategori sering dalam memberikan pengkartuan ternak terhadap para peternak.Hal ini berarti bahwa menurut jawabanresponden peran dinas upt peternakan dalam pengkartuan ternak

bagi para peternak sangat sering untuk mewujudkan peternakan rakyat yang aman dari pencurian.

Dalam hal bentuk peranan dari UPT peternakan dapat di kemukakan diantaranya adalah: memberikan motivasi terhadap peternakan rakyat bagaimana mengaplikasikan teknologi peternakan yang lebih canggih sehingga dengan motivasi ini meningkatkan kualitas maupun kuantitas dari peternakan itu sendiri. selanjutnya pencegahan penyakit yang mewabah pihak UPT melakukan vaksinasi untuk meminimalisir wabah penyakit yang menyerang. dalam mengaplikasikan teknologi reproduksi UPT memberikan IB pada peternak dan yang terakhir pemasangan kartu ternak dengan tjan agar ternak tidak mudah di curi dan memberikan pengenalan terhadap ternak itu sendiri.

Hasil yang diperoleh tentang tanggapan atau respon peternak terhadap peranan UPT Peternakan menggambarkan bahwa, kerjasama antara dinas peternakan sebagai motivator, pendamping dan fasilitator dalam memberikan bantuan, materi dan arahan terjalin kerjasama yang baik dengan peternak sebagai penerima. Program pembinaan peternakan rakyat yang dikembangkan dinas peternakan mendapat respon yang baik dari peternak. Oleh karena itu, peternak mendapatkan manfaat yang besar baik dari segi pengetahuan, wawasan, perubahan perilaku untuk lebih maju dan berkembang dalam menerima inovasi khususnya perubahan teknologi peternakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala UPT Dinas Peternakan Kecamatan Lambu:

“sangat penting melakukan dan memberikan motivasi terhadap para peternak agar melakukan beternak yang baik dan dapat menerima inovatif yang diberikan oleh pemerintah, masih banyak peternak yang belum tahu tentang betapa pentingnya cara beternak yang baik dan benar dan hal itu yang menjadi kendala bagi tercapainya peternakan rakyat yang lebih maju lagi”.

Berdasarkan hasil analisis data di atas bahwa pendapat masyarakat bahwa peranan UPT Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat kualitas sangatlah memberikan peningkatan kualitas peternakan rakyat dalam beberapa hal seperti meningkatnya pemahaman peternak dengan cara beternak yang baik, kesadaran peternak akan pencegahan penyakit pada ternak, meningkatnya pemahaman peternak terhadap cara pengkartuan ternak yang baik yang sesuai dengan anjuran UPT Dinas Peternakan sehingga penyusun menyimpulkan bahwa peranan UPT Dinas Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima sangatlah berperan dalam kehidupan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Khususnya dalam mencegah adanya penyakit pada ternak karena sebelumnya peternak belum paham tentang betapa pentingnya cara beternak yang baik tapi ketika hadirnya pemahaman atau motivasi yang diberikan UPT Peternakan masyarakat sadar bahwa cara beternak yang baik dan motivasi dari dinas peternakan berdampak positif dalam perkembangan peternakannya.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Penelitian ini merupakan penelitian awal, yang mana peneliti hanya meneliti dari satu sudut permasalahan saja, yaitu peran UPT Dinas Peternakan dalam perkembangan peternakan rakyat di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. Berdasarkan pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa UPT Dinas Peternakan Kecamatan Lambu sangat berperan ditandai dengan beberapa program kerja yang mereka lakukan antara lain seperti penanganan penyakit, vaksinasi ternak, inseminasi buatan dan pengkartuan ternak dan hal ini sangat memberi dampak baik dalam perkembangan peternakan rakyat yang ada di Desa Soro. Sehingga dengan keberadaan dari UPT Dinas Peternakan sangat berpengaruh dalam merubah pola pikir peternakan rakyat dalam beternak yang lebih baik sehingga perkembangan peternakan rakyat sangat baik.

B. *Saran*

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun agar penelitian ini bisa lebih baik maka ada beberapa saran-saran dari peneliti yang harus dipertimbangkan yaitu:

1. Bagi pemerintah, dalam hal ini UPT Dinas Peternakan Kecamatan Lambu kiranya dapat meningkatkan intensitas pembinaan dalam hal penyuluhan, pelatihan, dan membuat evaluasi.

2. Agar peneliti berikutnya dapat lebih mengembangkan hasil penelitian ini dan dapat meneliti hubungan antara pembinaan dan peningkatan peternakan rakyat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. 2010. *Tafsir Ibnu Katsir*. Pustaka Ibnu Katsir.
- Ambarwati, W. 2004. *Tujuh Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan di UPT Balai Kesehatan Hewan dan Ikan Propinsi DKI Jakarta*. Tesis. Tidak dipublikasikan. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Cet.XIV*. Jakarta: Rienaka Cipta
- Aziz, A. M, 1993. Strategi Operasional Pengembangan Agroindustri Sapi Potong. *Prosiding Agroindustri Sapi Potong*. CIDES. Jakarta.
- Departemen Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan Direktorat Kesehatan Hewan. 2010. *Pedoman Pelayanan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan)*. ditjennak.deptan.go.id/download.php?filepdf. Diakses pada Tanggal 19 April 2015.
- Elly, Femi Hadidjah. 2008. *Dampak Biaya Transaksi Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Usaha Ternak Sapi-Tanaman di Sulawesi Utara*. Skripsi. Tidak dipublikasika. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Harahap, E. St. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- Oesman. 2006. *Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Hewan*. Bandung : ITB.
- Riduwan. 2009. *Skala pengukuran variable-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani. 2012. *Pengelolaan Usaha Peternakan*.
- Shihab, M. 2002. *Tafsir Al- Misshbah*. Lentera Hati: Jakarta.
- Soehadji. 1992. *Strategi Menuju Industri Peternakan Sapi Potong*. Jakarta: Lokarya Strategi Operasional Investasi dan Perdagangan Sub Sektor Agroindustri dalam Era Globalisasi.
- Soekanto, Soerjono. 2002, *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyanto. 1996. *Persepsi Masyarakat tentang Penyuluhan Pembangunan dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan*. Disertasi Program Pasca Sarjana IPB: Bogor.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif,dan RD*. Bandung: Alfabeta.

Susilawati, T. 2000. Analisa Membran Spermatozoa Sapi pada Proses Seleksi Jenis Kelamin. *Disertasi*. Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga



LAMPIRAN



Gambar 1. Membawa surat penelitian di kantor desa



Gambar 2. Kunjungan ke kantor UPT Peternakan



Gambar 3. Pengisian Lembar Kuesioner oleh Responden



Gambar 4. UPT dalam rangka pengkartuan ternak dan vaksinasi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 377 TAHUN 2015

TENTANG

PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU PETERNAKAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar, Nama **EWAN SETIAWAN** NIM : **60700111024** tertanggal **16 April 2015** untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "**Peranan Dinas UPTD Peternakan Dalam Mengembangkan Peternakan Rakyat di Desa Soro, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima**"
- Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2000 tentang pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
4. Keputusan Menteri Agama RI, No. 492 Tahun 2003 tentang Pemberian Kuasa Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS ditingkat Depag;
5. Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Surat Menteri Agama RI, Nomor 93 Tahun 2007 Tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 330/KMK/05/ Tahun 2008 Tentang Penetapan UIN Alauddin Makassar pada Depag Sebagai Institusi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU);
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 129 C Tahun 2013 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Pertama : Mengangkat/ Menunjuk saudara :
1. **Dr. Ir. Muh. Basir Paly, M.Si.** sebagai Pembimbing Pertama
2. **Dr. Ir. Andi Suarda, M.Si.** sebagai Pembimbing Kedua
- Kedua : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah,
- Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Sains & Teknologi UIN Alauddin Makassar
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.



Disahkan di : Makassar
Tanggal : 16 April 2015

Disahkan oleh: **Hamid Khalifah Mustami, M.Pd.**
NIM: 10412 200003 1 001

RIWAYAT HIDUP



Ewan Setiawan. Lahir pada tanggal 14 Februari 1992 di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis akrab disapa “Ewan” adalah anak ketiga dari 7 bersaudara dari pasangan suami istri Ridwan dan Rosnani. Penulis memulai pendidikan awal di SDN No 2 Malaju pada tahun 1999 dan tamat pada tahun 2005.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke MTs Negeri 1 Sape dan tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Sape pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, melalui jalur UM-PTKIN dan diterima di Jurusan Ilmu Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi dan menyelesaikan studi pada tahun 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R